

Analisis dan Pengukuran Tingkat Kematangan Sistem Absensi *Online* Menggunakan *Framework* COBIT 5.0 (Studi Kasus: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Tuban)

Dayanara Gading Puspita^{*1)}, Hawwin Mardhiana²⁾, dan Muhamad Nasrullah³⁾

¹⁾Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi dan Bisnis, Institut Teknologi Telkom Surabaya, Jl. Ketintang No.156, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya Jawa Timur, 60231, Indonesia
dayanaragp@student.ittelkom-sby.ac.id

Abstrak

Dampak positif perkembangan teknologi pada instansi pemerintahan adalah adanya sistem berupa aplikasi atau website yang menjadikan dukungan strategi pemerintahan untuk menjadikan pemerintah yang berprinsip Good Governance dengan melakukan pengembangan, serta menerapkan Sistem Informasi E-Government. Kabupaten Tuban memiliki pemerintahan yang mendukung pelayanan kesejahteraan melalui pemanfaatan teknologi informasi yaitu BKPSDM dalam menggunakan jenis teknologi informasi salah satu contohnya adalah SiJempol Mobile atau aplikasi pencatatan kehadiran pegawai. Permasalahan yang terjadi pada sistem SiJempol Mobile yaitu gangguan mengakses terutama saat proses upload absen, kesulitan pegawai saat login akun dan lainnya. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan yang dapat diimplementasikan dengan memberikan rekomendasi. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara pada informan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Berdasarkan hasil data penelitian terdapat maturity level rata – rata keseluruhan adalah 3,70 nilai maturity level urutan ke 4 - Predictable Process.

Kata kunci: *Sistem absensi online, Maturity Level, COBIT 5.0, Kabupaten Tuban, Peningkatan efisiensi kerja, MEA.*

1. Pendahuluan (Introduction)

Perkembangan teknologi di era reformasi memberikan banyak dampak positif di berbagai industri yang ada, yaitu oleh instansi, perusahaan, dan organisasi lainnya (Suryanto and Setyadi, 2022). Terdapat salah satu dampak dari perkembangan teknologi adalah adanya sistem berupa aplikasi atau website yang mendukung efisiensi dan efektivitas kerja instansi pemerintahan (Kusuma, dkk 2022). . Pemerintahan pada dasarnya dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat tanpa pandang bulu. Oleh karena itu, pemerintah dapat dianggap sebagai pelayan masyarakat (Pratiwi *et al.*, 2023). Kabupaten Tuban memiliki pemerintahan yang mendukung pelayanan kesejahteraan melalui pemanfaatan teknologi informasi yaitu Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). BKPSDM memanfaatkan perkembangan teknologi di era digital dengan menggunakan beberapa jenis teknologi informasi. Salah satu contohnya adalah SiJempol Mobile (Sistem Informasi Jari Elektronik Manajemen Presensi Online) atau aplikasi pencatatan kehadiran pegawai yang bisa diintegrasikan dengan unit-unit kerja yang ada pada suatu instansi dengan lokasi yang tersebar.

Kemampuan absensi online dapat menurunkan tingkat kecurangan di instansi pemerintah, namun aplikasi SiJempol Mobile memiliki beberapa keluhan pengguna terkait gangguan saat proses upload absen, titik koordinat absensi yang tidak sesuai, dan kesulitan login. Kinerja SiJempol Mobile masih belum optimal dan monitoring IT belum berjalan dengan baik. Aplikasi ini digunakan oleh seluruh pegawai, namun hanya tersedia pada platform Android dengan spesifikasi yang harus memenuhi persyaratan klasifikasi OS Android 6.0 atau yang lebih baru. Banyak pegawai di Kabupaten Tuban yang tidak memiliki smartphone dengan spesifikasi yang memenuhi persyaratan tersebut. Pengguna SiJempol

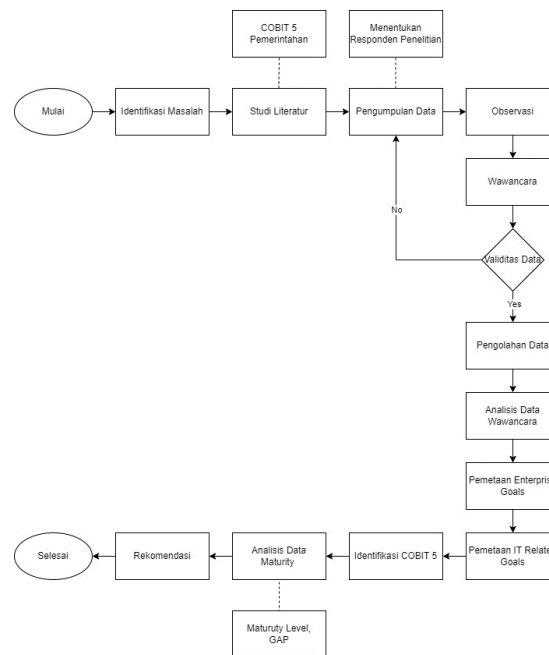
Mobile dapat melaporkan permasalahan aplikasi kepada pihak BKPSDM untuk ditangani secara langsung. Dalam pengembangan dan pembaruan aplikasi SiJempol Mobile, diperlukannya pengembang aplikasi pihak ketiga yang memiliki peran penting. Ketika akan dilakukan pengembangan atau pembaruan sistem, pihak BKPSDM akan berkomunikasi dengan pengembang aplikasi pihak ketiga untuk update aplikasi SiJempol Mobile.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dalam penelitian ini, digunakanlah kerangka kerja COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) 5.0. Fokus penelitian berada pada domain proses MEA (Monitoring, Evaluating, Assessment) yang berhubungan dengan pengawasan, evaluasi, dan penilaian segala proses terkait dengan teknologi informasi di sebuah perusahaan atau organisasi (Adiputra *et al.*, 2023).

2. Metode Penelitian (Methods)

A. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dan mengacu pada framework COBIT 5 dengan domain MEA. Data yang digunakan dan diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan informan yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan sebagai optimalisasi aplikasi SiJempol Mobile. Pada Gambar 1 adalah tahapan penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

1) Identifikasi Masalah

Pada tahap awal peneliti mengidentifikasi masalah pada objek penelitian yakni SiJempol Mobile di BKPSDM Tuban. Identifikasi dilakukan dengan melihat langsung kejadian atau kendala yang pernah dirasakan oleh pengguna. Melihat langsung kendala yang terjadi pada SiJempol Mobile ketika diakses. Kemudian dicatat kendala apa saja yang terjadi atau yang dialami, diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada SiJempol Mobile untuk diolah dan di analisis tingkat kematangan.

2) Studi Literatur

Pada tahap ini yang dilakukan adalah pemahaman sekaligus pembelajaran terkait dengan COBIT 5 dan domain MEA yang akan diterapkan serta mencari penelitian – penelitian terdahulu. Dalam domain MEA penulis memahami setiap sub domain yang dipelajari yaitu MEA01 (Monitor, evaluate and assess performance and conformance), MEA02 (Monitor,

Evaluate and Assess the System of Internal Contro), MEA03 (Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements). Sehingga akan dihasilkan sebuah kondisi yang ideal yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

3) Pengumpulan Data

Melakukan proses pengumpulan data dilakukan wawancara dilakukan dengan metode interview dimana peneliti mengajukan pertanyaan terkait SiJempol Mobile serta kendala dan informan memberikan jawaban. Hasil wawancara yang dilakukan nantinya akan digunakan sebagai pendukung penelitian. Dalam mengambil data penelitian di BKPSDM Kabupaten Tuban, model RACI dapat digunakan dalam wawancara untuk menanggapi seseorang yang tepat sesuai dengan peran dan posisi yang tepercaya seperti pada Gambar 2.

<i>Business Function</i>	<i>Rule</i>	Kepala BKPSDM	Sekretaris Badan	Perencanaan, Pengadaan, Pemberitahuan dan Sistem Informasi	Mutasi dan Promosi	Penilaian Kinerja Aparatur dan Penghargaan	Pengembangan Kompetensi dan Aparatur
Penjadwalkan jam kerja pegawai				R	C	R	A
Absen masuk-pulang				I			
Presensi				I		A	
Absensi				I	C	A	
Riwayat Presensi				I		R	

Gambar 2. Pemetaan RACI Chart BKPSDM Tuban

Pada tahap wawancara kepada informan ini, pertanyaan didistribusikan kepada informan yang berhubungan langsung dengan SiJempol Mobile dan yang mewakili tabel RACI Chart untuk mengetahui opini dari informan mengenai kondisi terkini aplikasi SiJempol Mobile terkait proses MEA01, MEA02, MEA03.

4) Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan informan yang berbeda, observasi lapangan, atau analisis dokumen. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat membandingkan dan mencocokkan temuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

5) Pengolahan Data

Pengolahan data yang didapat dari hasil wawancara dari informan akan diolah terlebih dahulu yaitu dengan teknik kualitatif deskriptif menggunakan metode uji validitas data dengan triangulasi. Kemudian dilakukan analisis dan pengukuran tingkat kematangan serta mencari GAP pada data.

6) Analisis Data

Dalam analisis data, wawancara direkam dan ditranskripsi, kemudian dilakukan pengkodean dan pengelompokan tema yang ditemukan dalam data hasil wawancara. Berdasarkan tema tersebut, dibuat sebuah model penelitian.

7) Pemetaan Enterprise Goals

Pada tahap ini dilakukannya suatu pemetaan visi, misi, tujuan layanan SiJempol Mobile dengan Enterprise Goals yang terdapat dalam kerangka COBIT 5. COBIT 5 menjelaskan tentang 17 tujuan organisasi (enterprise goals) yang terbagi dalam 4 dimensi balanced scorecard. Kategori ini memetakan tujuan organisasi yang sesuai dengan tujuan dan hubungan antara ketiga tujuan inti organisasi, yaitu realisasi keuntungan, mengoptimalkan risiko, dan mengoptimalkan sumber daya Alur proses identifikasi visi, misi, dan tujuan IT BKPSDM Tuban terhadap tujuan organisasi (Enterprise Goals)

8) Pemetaan IT Related Goals

Pemetaan IT Related Goals dilakukan setelah melakukan visi, misi, dan tujuan SiJempol Mobile yang sejalan dengan tujuan perusahaan (Enterprise Goals), langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan ulang antara tujuan perusahaan (Enterprise Goals) yang dipilih dengan 17 tujuan TI (17 IT-Related Goals) untuk menganalisis hubungan, menggabungkan, dan merumuskan Enterprise Goals menjadi sasaran yang lebih spesifik dalam bidang TI. Proses pemetaan tujuan perusahaan (Enterprise Goals) ke 17 tujuan TI (17 IT-Related Goals)

9) Identifikasi COBIT

Identifikasi proses TI ini dilakukan dengan menyesuaikan IT-Related Goals yang telah dipetakan sebelumnya dengan IT Process COBIT 5 untuk mendapatkan proses yang ada atau yang dijalankan di dalam perusahaan dan yang menjadi fokus dalam penelitian penulis untuk dilakukan penilaian kapabilitas

10) Maturity Level

Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah untuk menilai tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi saat ini, akan tersedia jawaban dengan perhitungan. Kematangan TI yang berbentuk penjelasan tingkat kemampuan setiap layanan yang ada pada BKPSDM. Berikut ini adalah pemetaan kondisi maturity model yang ditetapkan framework COBIT 5 ke dalam nilai dengan skala 0 sampai 5.

$$Maturity = \frac{Total\ Nilai}{Jumlah\ Responden} \quad (1)$$

11) Analisis GAP

Analisis GAP ini dilakukan untuk mencari selisih dari level maturity yang didapat dengan level target yang ingin dicapai. Dalam penentuan level target, ditentukan dengan level yang sedang dituju dari level rata – rata yang didapat. Perlunya peneliti menganalisis GAP ini untuk mengidentifikasi aktivitas dan perbaikan untuk mencapai tingkat kematangan yang diinginkan oleh BKPSDM

12) Rekomendasi

Proses rekomendasi perbaikan didapatkan setelah proses perhitungan maturity level dan GAP Analysis sebagai rekomendasi disetiap domainnya. 53 Hasilnya kemudian digunakan untuk membandingkan dengan pedoman COBIT 5 regulasi bisnis dan penelitian sebelumnya.

B. COBIT 5 Domain MEA

1) COBIT 5

Pada tahun 1996 ISACA (The Information System Audit and Control Assosiation) memperkenalkan COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology). COBIT adalah suatu kerangka kerja yang dikembangkan oleh ISACA untuk mengelola dan mengendalikan teknologi informasi dalam suatu organisasi (ISACA, 2012). Kerangka kerja ini membantu organisasi dalam mencapai tujuan bisnisnya melalui penerapan praktik terbaik dalam manajemen dan pengendalian teknologi informasi. COBIT 5 (Control Objectives for Information and related Technologies versi 5) adalah panduan standar untuk mengelola praktik teknologi dan informasi.

2) MEA (Monitor, Evaluate and Assess)

MEA (Monitor, Evaluate, and Assess) adalah salah satu dari lima domain COBIT 5 yang bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, dan menilai kinerja dan efektivitas sistem informasi dalam organisasi. Proses Domain MEA membantu organisasi untuk memastikan bahwa sistem informasi mereka berjalan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan bisnis, dan memenuhi standar yang ditetapkan. MEA01 (Monitor, Evaluate, and Assess Performance and Conformance), MEA02 (Monitor, Evaluate, and Assess Internal Control), MEA03 (Monitor, Evaluate, and Assess Compliance with External Requirements) (ISACA, 2012).

3. Hasil dan Pembahasan (Results and Discussions)

Data yang didapatkan melalui hasil dari observasi, dan wawancara dengan informan kemudian akan dilakukan untuk proses analisis pengukuran tingkat kematangan dengan framework COBIT 5 domain MEA.

A. Hasil Perhitungan Maturity Level MEA01

Dari hasil perhitungan *maturity level* di setiap domain dan sub domain MEA 01 dengan menggunakan daftar pertanyaan wawancara pada keseluruhan informan. Tabel 1 memaparkan nilai rata-rata *maturity* yang dihitung menggunakan rumus COBIT 5 ISACA. Meskipun ada perbedaan hasil *maturity level* pada setiap sub domain MEA di BKPSDM Kabupaten Tuban, hal ini dapat dijelaskan oleh sesuai masing-masing subdomain MEA yang telah dibahas pada Sub-bab hasil Analisis Gap, sebagai berikut:

Tabel 1. Maturity Level MEA01

Domain	Sub Domain	No.	Skor Nilai			Current maturity	Nilai Rata-Rata	
			I1	I2	I3			
MEA 01	MEA 01.1	1	4	4	4	4,00	4,17	
		2	4	5	4	4,33		
	MEA 01.2	1	4	4	4	4,00	4,00	
	MEA 01.3	1	4	4	4	4,00	3,44	
		2	3	2	2	2,33		
		3	4	4	4	4,00		
	MEA 01.4	1	3	2	3	2,67	3,33	
		2	4	4	4	4,00		
	MEA 01.5	1	4	4	5	4,33	4,33	
		2	4	4	5	4,33		
	Nilai Maturity Level						3,80	3,86

B. Hasil Perhitungan Maturity Level MEA02

Terdapat hasil perhitungan *maturity level* di setiap domain dan sub domain MEA 01 dengan menggunakan daftar pertanyaan wawancara pada keseluruhan informan. Tabel 2 memaparkan nilai rata-rata *maturity* yang dihitung menggunakan rumus COBIT 5 ISACA, hal ini dapat dijelaskan oleh

sesuai masing-masing subdomain MEA yang telah dibahas pada sub-bab hasil Analisis Gap dengan perbedaan hasil *maturity level* pada subdomain MEA di BKPSDM Kabupaten Tuban, yakni:

Tabel 2. Maturity Level MEA02

Domain	Sub Domain	No.	Skor Nilai			Current maturity	Nilai Rata-Rata
			I1	I2	I3		
MEA 02	MEA 02.1	1	4	4	4	4,00	4,00
		2	4	4	4	4,00	
	MEA 02.2	1	4	3	3	3,33	3,22
		2	3	4	4	3,67	
		3	4	2	2	2,67	
	MEA 02.3	1	4	4	4	4,00	4,00
	MEA 02.4	1	4	4	4	4,00	4,00
	MEA 02.5	1	3	2	3	2,67	2,67
	MEA 02.6	1	3	3	2	2,67	2,67
	MEA 02.7	1	4	2	2	2,67	2,67
	MEA 02.8	1	4	2	2	2,67	3,33
		2	4	4	4	4,00	
	Nilai Maturity Level						3,36

C. Hasil Perhitungan *Maturity Level* MEA03

Berdasarkan wawancara pada semua informan, dilakukan perhitungan *maturity level* pada setiap domain pada MEA03. Namun, terdapat perbedaan pada hasil perhitungan *maturity level* pada masing-masing domain yang dihasilkan. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada yang menunjukkan nilai *maturity level* sesuai dengan rumus yang digunakan dalam COBIT 5 ISACA. Hasil perhitungan tersebut telah dijelaskan pada sub-bab hasil analisis GAP sebelumnya, dibawah ini

Tabel 3. Maturity Level MEA03

Domain	Sub Domain	No.	Skor Nilai			Current maturity	Nilai Rata-Rata
			I1	I2	I3		
MEA 03	MEA 03.1	1	4	4	4	4,00	4,00
	MEA 03.2	1	4	4	4	4,00	3,20
		2	4	4	4	4,00	
	MEA 03.3	1	4	4	4	4,00	4,00
	MEA 03.4	1	4	4	3	3,67	3,67
Nilai Maturity Level						3,93	3,92

Berdasarkan hasil wawancara yang dibagikan kepada 3 informan, ditentukan penilaian pengukuran *maturity level* sebagai berikut

Tabel 4. Nilai *Maturity Level* MEA01

Domain	Sub Domain	<i>Current Maturity</i>	<i>Desc</i>
MEA01	MEA01.1	4,17	4 - <i>Predictable Process</i>
	MEA01.2	4,00	4 - <i>Predictable Process</i>
	MEA01.3	3,44	3 - <i>Established Process</i>
	MEA01.4	3,33	3 - <i>Established Process</i>
	MEA01.5	4,33	4 - <i>Predictable Process</i>
	<i>Average</i>	3,86	4 - <i>Predictable Process</i>

Tabel 5. Nilai *Maturity Level* MEA02

Domain	Sub Domain	<i>Current Maturity</i>	<i>Desc</i>
MEA02	MEA02.1	4,00	4 - <i>Predictable Process</i>
	MEA02.2	3,22	3 - <i>Established Process</i>
	MEA02.3	4,00	4 - <i>Predictable Process</i>
	MEA02.4	4,00	4 - <i>Predictable Process</i>
	MEA02.5	2,67	3 - <i>Established Process</i>
	MEA02.6	2,67	3 - <i>Established Process</i>
	MEA02.7	2,67	3 - <i>Established Process</i>
	MEA02.8	3,33	3 - <i>Established Process</i>
	<i>Average</i>	3,32	3 - <i>Established Process</i>

Tabel 6. Nilai *Maturity Level* MEA03

Domain	Sub Domain	<i>Current Maturity</i>	<i>Desc</i>
MEA03	MEA03.1	4,00	4 - <i>Predictable Process</i>
	MEA03.2	4,00	4 - <i>Predictable Process</i>
	MEA03.3	4,00	3 - <i>Established Process</i>
	MEA03.4	3,67	3 - <i>Established Process</i>
	<i>Average</i>	3,92	4 - <i>Predictable Process</i>

D. Hasil *Maturity Level* Saat ini

Tabel 7. *Maturity Level* Saat ini

Domain Proses COBIT 5	Index kematangan	<i>Desc</i>
MEA01	3,86	4 - <i>Predictable Process</i>
MEA02	3,32	3 - <i>Established Process</i>
MEA03	3,92	4 - <i>Predictable Process</i>
<i>Average</i>	3,70	4 - <i>Predictable Process</i>

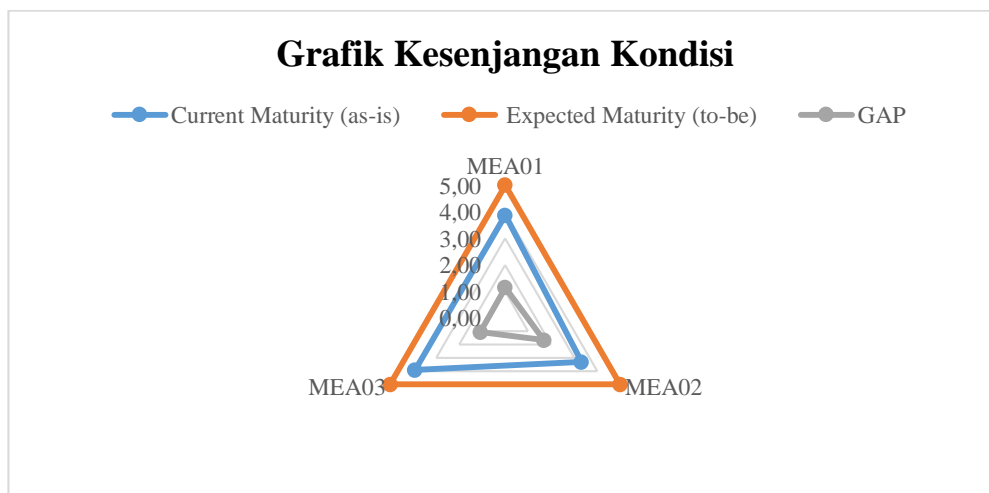
Dapat dilihat pada Tabel 7 indeks tingkat kematangan terendah terdapat pada domain proses MEA02 dengan skor sebesar 3,32 dibandingkan dengan domain proses MEA01 dan MEA03 mendapatkan tingkat kematangan indeks lebih tinggi dari pada MEA02 dengan skor sebesar MEA01 3,86 dan MEA03 3,92. Dari hasil tersebut didapatkan hasil rata-rata dengan skor 3,70. Hal ini dapat dikatakan BKPSDM Tuban telah mencapai rata-rata *IT Governance maturity level* sebesar 3,70 yaitu *Level 4 (Predictable Process)*.

E. Analisis GAP Hasil Maturity Level

Tabel 8. Analisis GAP

Domain Proses COBIT 5	Current Maturity (as-is) 9/6/2023/14.00 WIB	Expected Maturity (to-be) 9/6/2023/14.00 WIB	GAP
MEA01	3,86	5	1,14
MEA02	3,32	5	1,68
MEA03	3,92	5	1,08
<i>Avarage</i>			0,43

Dapat dilihat padat Tabel 8 diketahui nilai GAP terbesar berada pada domain MEA02 dengan nilai 1,68 dan nilai GAP terkecil diketahui berada pada domain MEA03 dengan skor 1,08. GAP rata-rata yang diperoleh adalah 0,43.



Gambar 3. Grafik Kesenjangan Kondisi Saat Ini

Pada gambar 3 dapat diketahui dari grafik tersebut adanya perbedaan di setiap domainnya. MEA01 mendapatkan nilai dengan rata-rata 3,86 selanjutnya MEA02 mendapatkan nilai dengan rata-rata 3,32 dan MEA03 mendapat nilai 3,92. Sehingga secara keseluruhan sistem SiJempol *Mobile* sudah baik dan mendapatkan nilai tingkatan *Level 4 – Predictable Process* dengan skor 3,70 yang secara garis besar hal tersebut telah mencapai tujuan pada Kabupaten Tuban. Namun, beberapa tahap masih belum optimal atau belum mencapai nilai yang diharapkan, yaitu *Level 5 - Optimising Process*, yang merupakan tahap perbaikan terus-menerus untuk memprediksi pencapaian tujuan sesuai dengan proyeksi bisnis yang relevan.

F. Rekomendasi

Setelah melakukan analisis dan penilaian terhadap proses MEA01, MEA02, dan MEA03, belum ada proses yang berhasil mencapai tingkat *level 5* yang diharapkan oleh BKPSDM Tuban. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya tingkat kesenjangan yang harus dibenahi dengan melalui analisis GAP, ditemukan berbagai rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan pada setiap masalah yang muncul pada subdomain MEA, maka dari itu, peneliti memberikan rekomendasi perbaikan yang naik 1 *level* dari pencapaian *level* saat ini (*as is*) agar bisa mencapai *level* yang diharapkan (*to be*) oleh BKPSDM Tuban. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki sistem secara optimal sehingga penggunaannya dapat lebih baik.

Tabel 9. Rekomendasi

GAP	Kematangan	Subdomain	Rekomendasai
1,15	4,17	MEA01.1	BKPSDM diharapkan untuk membangun dan mempertahankan pendekatan pemantauan yang jelas dan terukur, dengan menentukan tujuan, ruang lingkup, dan metode pengukuran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan instansi
	4,00	MEA01.2	BKPSDM diharapkan untuk memiliki sebuah forum yang terdiri dari pemangku kepentingan terkait, yang bertanggung jawab untuk bekerja sama dalam menentukan, meninjau, memperbarui dan menyetujui target kinerja dan kesesuaian secara berkala dalam sistem pengukuran kinerja. Hal ini penting untuk memastikan bahwa target kinerja yang ditetapkan sesuai dengan tujuan bisnis instansi dan selaras dengan tujuan pemangku kepentingan yang terkait.
	3,44	MEA01.3	BKPSDM perlu memiliki sistem yang efektif dalam pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan pendekatan perusahaan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki data yang relevan dan akurat untuk membuat keputusan yang tepat, memperbaiki kinerja bisnis dan meningkatkan efektivitas operasionalnya serta perlu menjaga akurasi data dalam bentuk struktur dan format agar dapat digunakan dengan tepat dalam pengambilan keputusan serta untuk menghasilkan laporan dan analisis yang tepea
	3,33	MEA01.4	BKPSDM dapat menggunakan data dan informasi dalam laporan kinerja untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih baik serta meningkatkan kinerja keseluruhan. Untuk itu, perusahaan dapat membangun forum berkala untuk mengevaluasi dan menyempurnakan sistem pemantauan kinerja TI, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
	4,33	MEA01.5	BKPSDM diharapkan dengan perlunya membangun suatu sistem manajemen risiko yang efektif dan terintegrasi dengan semua departemen atau unit bisnis di instansi guna mendukung optimalisasi proses pemantauan pencapaian instansi yang lebih baik.
1,68	4,00	MEA02.1	BKPSDM diharapkan untuk terus meningkatkan sistem pemantauan yang kuat dan terintegrasi untuk memastikan bahwa lingkungan kontrol TI dan kerangka kerja kontrol terus menerus dipantau dan ditingkatkan untuk memenuhi tujuan organisasi
	3,22	MEA02.2	BKPSDM perlu melakukan pengujian pengendalian berkala secara teratur untuk memastikan bahwa pengendalian dalam proses bisnis masih beroperasi

			secara efektif. Hal ini untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan tanggung jawab bisnis, peraturan, dan sosial.
	4,00	MEA02.3	BKPSDM diharapkan untuk terus manajemen dan pemilik proses memahami kebutuhan atas pengendalian internal dan mengapa pembangunan dan pemaksimalan pengendalian internal sangat krusial bagi keberlangsungan bisnis.
	4,00 2,67	MEA02.4	BKPSDM diharapkan untuk terus melakukan penilaian risiko secara teratur untuk mengidentifikasi area di mana kekurangan kontrol dapat terjadi, serta untuk menentukan tingkat risiko di setiap sistem tersebut.
		MEA02.5	BKPSDM perlu menerapkan proses seleksi yang ketat untuk memilih entitas assurance. Proses seleksi yang ketat akan memastikan bahwa entitas assurance yang dipilih memiliki kompetensi dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan assurance
	2,67	MEA02.6	BKPSDM harus memprioritaskan inisiatif berdasarkan risiko yang ada dan prioritas strategis. BKPSDM harus secara jelas mengidentifikasi tujuan utama mereka dalam merencanakan inisiatif jaminan. Hal ini akan membantu perusahaan dalam menentukan parameter yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut
	2,67	MEA02.7	BKPSDM harus mempertimbangkan risiko dan prioritas strategis sebelum menetapkan ruang lingkup inisiatif penjaminan. Langkah ini akan membantu memastikan bahwa penjaminan dilakukan sesuai dengan risiko dan prioritas strategis instansi
	3,33	MEA02.8	BKPSDM harus mengevaluasi sistem pengendalian internal mereka dan mengidentifikasi temuan dan kelemahan yang dihadapi. Ini akan membantu perusahaan untuk meningkatkan operasi mereka secara keseluruhan dan meminimalkan risiko.
1,08	4,00	MEA03.1	BKPSDM diharapkan untuk terus mengidentifikasi persyaratan eksternal yang harus mereka patuhi dari perspektif TI. Persyaratan ini mungkin termasuk, tapi tidak terbatas pada, keamanan data, privasi pengguna, dan perlindungan informasi. Ini akan membantu perusahaan dalam memastikan bahwa mereka memiliki sistem yang tepat dan memenuhi standar keamanan yang ditetapkan.
	3,20	MEA03.2	BKPSDM harus meninjau peraturan dan kontrak yang berlaku dan memastikan bahwa kebijakan, prinsip, standar, prosedur, dan metodologi mereka sejalan dengan persyaratan hukum dan peraturan yang signifikan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang timbul dari ketidakpatuhan.
	4,00	MEA03.3	BKPSDM diharapkan untuk terus memastikan bahwa rutinitas pemeriksaan terkait kepatuhan mereka sesuai dengan persyaratan hukum, peraturan dan kontrak. Hal ini membantu perusahaan dalam memahami dan mengidentifikasi ketidaksesuaian yang mungkin saja terjadi.
	3,67	MEA03.4	BKPSD perlu memberikan pelatihan regular perihal kepatuhan terkait kebijakan mereka. Hal ini memberikan kesadaran yang lebih tinggi pada pegawai tentang kebijakan dan prosedur yang perlu diikuti, dan dapat membantu mencegah pelanggaran

3.1. Kesimpulan (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Sistem SiJempol *Mobile* dengan *framework* COBIT 5 Domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*) Studi Kasus BKPSDM melalui observasi, wawancara yang ditanyakan langsung kepada informan yang merupakan admin dari SiJempol *Mobile* di BKPSDM Kabupaten Tuban. Sehingga dapat disimpulkan Pengumpulan data melalui wawancara dengan informan telah membuktikan bahwa penerapan absensi online berjalan dengan baik, meski masih terdapat kendala seperti minimnya pemahaman teknologi dan kurangnya komunikasi antara admin dan pengguna. Hasil analisis menyebutkan bahwa sistem absensi online telah mencapai maturity level 4 (Predictable Process) pada semua subdomain yang dianalisis, namun nilainya masih perlu ditingkatkan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian melalui COBIT 5 Domain MEA menyebutkan bahwa perlu dilakukan pengoptimalan yang berkelanjutan dan evaluasi agar sistem bisa terus ditingkatkan hingga mencapai tingkat yang diharapkan yaitu level 5 (Optimising Process).

Daftar Pustaka

- Adiputra, S.S. *et al.* (2023) ‘Evaluasi Layanan E-Learning Universitas Kristen Satya Wacana Menggunakan Framework COBIT 5 . 0 Domain Monitor , Evaluate , Assess (MEA)’, 3(1), pp. 19–25.
- ISACA (2012) *Enabling Processes, Cobit 5*.
- Kusuma, F.M., Ardianto, Y.T. and Prasetya, D.A. (2022) ‘System Quality dan Information Quality terhadap Kinerja Pegawai melalui User Satisfaction menggunakan SIPD di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Madiun’, *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, 8(1), pp. 9–19. Available at: <https://doi.org/10.26905/jtmi.v8i1.6739>.
- Pratiwi, O.N. *et al.* (2023) ‘RESPONSIVITAS PEMERINTAH MELALUI ELEKTRONIK GOVERNMENT (E-GOV) DI KOTA MAKASSAR GOVERNMENT RESPONSIVITY THROUGH ELECTRONIC GOVERNMENT (E-GOV) IN MAKASSAR CITY’, 29(April).
- Suryanto, H.A. and Setyadi, R. (2022) ‘Evaluasi Web Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Bappelitbangda Menggunakan Metode System Usability Scale’, 3(2).